

STRATEGI HUMAS PEMERINTAH DAN IKLIM INVESTASI
(Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Humas Kabupaten Boyolali Mendorong
Kebijakan Boyolali Pro Investasi)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana S-1

ILMU KOMUNIKASI



TRI SUPRIHATINI

L100110048

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI HUMAS KEPEMERINTAHAN DAN IKLIM INVESTASI
(Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Humas Kabupaten Boyolali Mendorong
Kebijakan Boyolali Pro Investasi)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

TRI SUPRIHATINI

L100110048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Joko Sutarso, SE, M.Si
NIP. 196406011993031001

**STRATEGI HUMAS PEMERINTAH DAN IKLIM INVESTASI
(Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Humas Kabupaten Boyolali
Mendorong Kebijakan Boyolali Pro Investasi)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

TRI SUPRIHATINI

L100110048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, **26 APRIL 2016**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Joko Sutarso, SE, M.Si .
2. Nielya Nofandrilla, M.A
3. Agus Triyono, M.Si

Surakarta, April 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Komunikasi dan Informatika

Dekan,



Husni Thamrin, Ph.D

NIK.706

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2016



Tri Suprihatini

L100110048

ABSTRAK

Tri Suprihatini, L100110048, STRATEGI HUMAS PEMERINTAHAN DAN IKLIM INVESTASI (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Humas Kabupaten Boyolali Mendorong Kebijakan Boyolali Pro Investasi)

Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Humas Pemerintah bertugas sebagai penyebar luas informasi mengenai kebijakan maupun kegiatan yang berada dalam institusi pemerintahannya. Humas Pemkab Boyolali mendorong kebijakan Boyolali Pro Investasi dengan menggunakan strategi pendekatan kepada masyarakat Boyolali dan melakukan hubungan kepada media massa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan humas Pemkab Boyolali dalam mendorong jalannya kebijakan Boyolali Pro Investasi. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas Pemkab Boyolali menggunakan strategi pendekatan kepada media massa dimana humas melakukan pemasangan iklan di televisi baik lokal maupun nasional, radio-radio, koran, jumpa pers, dan press release. Dengan begitu, humas dapat menyampaikan pesannya lebih luas lagi untuk dapat menarik investor masuk ke Boyolali yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat dan juga kota Boyolali.

Kata kunci: Strategi Humas, Iklim Investasi.

ABSTRACT

Tri Suprihatini, L100110048, GOVERNMENT RELATIONS STRATEGY AND INVESTMENT CLIMATE (Descriptive Study of Public Relations Strategies Qualitative Boyolali Boyolali Pro Encouraging Investment Policy)

Thesis, Communication Studies, Faculty of Communication and Informatics, University of Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Government Public Relations served as a disseminator of information on the broad policies and activities in institutions of his government. PR Regency Boyolali Boyolali policy encouraging investment Pro uses a strategic approach to community Boyolali and relations to the mass media. The purpose of this study was to determine what strategy to use public relations to drive forward progress Boyolali Regency Boyolali Pro investment policies. This study was descriptive qualitative data collection techniques used were observation and interviews, documentation.

These results indicate that PR Boyolali regency using a strategic approach to the mass media which perform public relations news both locally and nationally on television, radio, newspapers, press conference and press release. By doing so, the PR can deliver its message more broadly in order to attract investors in Boyolali which will be beneficial to society and development in Boyolali.

Keywords: PR Strategy, Investment Climate.

A. LATAR BELAKANG

Dari tahun ke tahun pertumbuhan pembangunan di Indonesia semakin melesat. Pertumbuhan pembangunan tentu sejalan dengan pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia berdampak pada pemenuhan kehidupan masyarakat yang semakin tinggi.

Kabupaten Boyolali sebelum tahun 2010 sempat mengalami tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Tingginya tingkat pengangguran di Boyolali terjadi karena tingkat pendidikan yang belum memadai, sempitnya lapangan pekerjaan, masih tingginya ego masyarakat Boyolali untuk pilih-pilih kerja sesuai dengan apa yang mereka ingin kerjakan. Hal inilah yang membuat Kabupaten

Boyolali semakin tertinggal dibanding dengan kota lainnya.

Melihat permasalahan tersebut, Drs. Seno Samodro yang saat itu menjabat sebagai Bupati Boyolali mencangkan kebijakan baru yaitu kebijakan Boyolali Pro Investasi. Melihat adanya potensi yang ada di Boyolali, Pemkab Boyolali optimis bahwa wilayah Boyolali mampu menjadi kawasan industri seperti daerah-daerah lainnya.

Dengan keyakinan tersebut, Pemkab Boyolali seakan mengharapkan kebijakan Boyolali Pro Investasi ini akan membawa kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh masyarakatnya. Masuknya investor ke Boyolali diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Boyolali. Maka dengan begitu

pengangguran akan semakin berkurang sejalan dengan tingkat kemiskinan yang semakin menurun.

Kebijakan Boyolali Pro Investasi dari tahun ke tahun telah berhasil menurunkan angka kemiskinan yang ada di Boyolali. Berikut data yang didapatkan langsung dari LP2KD (Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah) Kabupaten Boyolali Tahun 2014. Pada tahun 2008 sebesar 17,08%, tahun 2009 15,96% atau turun sebesar 1,12% dari tahun 2008. Tahun 2010 sebesar 13,72% atau turun sebesar 2,24% dari tahun 2009. Tahun 2011 sebesar 14,97% atau naik 1,25% dari tahun 2010. Tahun 2012 sebesar 13,88% atau turun sebesar 1,09% dari tahun 2011 dan tahun 2013 sebesar 13,27% atau turun sebesar 0,61% dari tahun 2012.

Masuknya para investor ke Boyolali, telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Boyolali. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada di Boyolali, maka masyarakat Boyolali dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kebijakan Boyolali Pro Investasi telah menorehkan kebanggaan tersendiri untuk Pemkab Boyolali. Berdasarkan data yang didapatkan langsung dari Perkembangan Investasi PMA + PMDN Kabupaten Boyolali sejak awal dibuatnya kebijakan Boyolali Pro Investasi hingga akhir tahun 2015 tercatat investasi yang telah masuk ke Boyolali mencapai hingga Rp. 6,2 triliun. Keberhasilan kebijakan Boyolali Pro Investasi tak hanya terlihat dari semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya di Boyolali namun juga terlihat

berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan dari tahun ke tahun. Artinya, tujuan Pemkab Boyolali dalam mencangkan kebijakan Boyolali Pro Investasi untuk mensejahterakan masyarakatnya telah terpenuhi.

Keberhasilan kebijakan Boyolali Pro Investasi tak semata-mata datang dengan begitu saja. Ada upaya-upaya yang ditempuh Pemkab Boyolali dalam mendukung jalannya kebijakan Boyolali Pro Investasi. Pemkab Boyolali menerapkan konsep “*Business Friendly*” kepada para investor sebagai bentuk Pemerintah pro akan adanya investasi di Boyolali. Selain itu Pemkab Boyolali melakukan kajian-kajian mengenai aturan dalam investasi untuk menarik investor masuk ke Boyolali. Beberapa aturan tersebut berupa, dimudahkannya perizinan dalam berinvestasi di

Boyolali, dari 46 perizinan investasi yang ada di Boyolali kini hanya 2 saja yang masih dimintai retribusi oleh Pemkab Boyolali yaitu IMB (izin mendirikan bangunan) dan HO (izin gangguan lingkungan). Dengan kemudahan-kemudahan tersebut maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di Boyolali. Namun tak hanya itu saja, perlu adanya sosialisasi untuk memperkenalkan kebijakan Boyolali Pro Investasi kepada masyarakat dan juga investor. Pemkab Boyolali melalui humas melakukan beberapa strategi-strategi dalam mendorong jalannya kebijakan Boyolali Pro Investasi.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana Strategi Humas Kabupaten

Boyolali Dalam Mendorong Jalannya Kebijakan Boyolali Pro Investasi.

A. LANDASAN TEORI

1. Hubungan Masyarakat

a. Definisi Humas

Linggar Anggoro (2005:1) mengatakan bahwa humas menjalankan tugasnya dengan seluruh upaya berkesinambungan dan terencana dalam rangka menjaga hubungan baik dan saling pengertian antara pemerintah dengan publiknya. Sehingga hubungan yang terbina dengan baik antara pemerintah dengan publiknya dapat memberikan dampak yang positif bagi jalannya kebijakan-kebijakan yang dirancang oleh pemerintah.

Peneliti melihat bahwa seorang humas merupakan sebuah fungsi manajemen komunikasi yang berasal dari suatu organisasi baik perusahaan

maupun pemerintahan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan mengenai hal-hal dalam organisasi yang berkaitan kebijakan-kebijakan organisasi yang ditujukan kepada masyarakat.

Selain itu, menurut Soemirat (2004:112) menjelaskan mengenai humas atau PR sebagai salah satu metode komunikasi untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atas dasar menghormati kepentingan bersama.

Humas yang berarti berhubungan dengan masyarakat berada dalam naungan sebuah manajemen organisasi yang berperan sebagai penghubung antara organisasi dengan publiknya. Dalam menjangkau publiknya humas menghubungkan seluruh tujuan dalam program yang sudah ditetapkan.

Stephen Robbins (1990) dalam *Morissan* (2008:152), menjelaskan bahwa strategi merupakan rancangan dari tindakan yang akan ditempuh oleh sumber-sumber yang terkait guna memperoleh tujuan yang ingin dicapai baik organisasi maupun lembaga.

Dalam tugasnya, seorang humas diharapkan dapat berfikir secara strategis mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh. *Widjaja* (2002:59) menjelaskan mengenai humas menyusun strategi guna dapat meningkatkan mekanisme komunikasi dalam organisasi maupun lembaga kepada sasaran komunikasinya agar upaya-upaya yang ditempuh tersebut dapat dikenal oleh sasaran humas sehingga sasaran humas dapat ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan lembaga khususnya dan tujuan pembangunan umumnya.

2. Humas Pemerintah

a. Definisi Humas Pemerinta

Humas Pemerintah sendiri adalah aktivitas lembaga dan/ atau individu yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi kepada publik pemangku kepentingan dan sebaliknya. Lembaga Humas Pemerintah adalah unit organisasi dalam suatu lembaga pemerintahan yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi. Sedangkan praktisi Humas Pemerintahan adalah individu yang pekerjaan serta jabatannya melakukan fungsi humas dan komunikasi pada lembaga pemerintahan. *Komarudin* (2014:12)

b. Fungsi Humas Pemerintah

Humas yang berarti berhubungan dengan masyarakat berada dinaungan sebuah manajemen organisasi yang

berperan sebagai penghubung antara organisasi dengan publiknya. Humas pemerintah ialah dapat dikatakan sebagai juru bicara dalam pemerintahan yang berguna untuk menyampaikan kebijakan ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahnya. Dalam rangka menciptakan iklim hubungan yang kondusif dan dinamis humas menghubungkan seluruh program yang telah ditetapkan dalam program humas. Humas memberikan layanan maksimal kepada publiknya dalam layanan informasi guna menindaklanjuti pengaduan publik, menyediakan informasi, tentang kebijakan, program, produk, jasa, serta menjadi penghubung antara pemerintah dengan pemangku kepentingan. Komarudin (2014:13).

c. Tugas Humas pemerintah

Humas pemerintahan bertugas dalam meningkatkan dan menjaga martabat instansi dari pandangan masyarakat. Dalam tugasnya tersebut humas melakukan segenap tindakan-tindakan yang telah terencana agar dapat mencapai sebuah pengertian, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat yang akan membantu jalannya kinerja pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas pokok, peran, dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. komarudin (2014:34)

3. Investasi

a. Definisi Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Abdul Halim dalam Irham Fahmi (2015:2)

Sedangkan Investasi menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 13 dalam Standar Akutansi Keuangan per 1 Oktober 2004, Investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, *dividen*, dan uang sewa), untuk apresiasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan asset tetap bukan merupakan investasi. Fahmi (3:2015)

b. Tujuan Investasi

Irham Fahmi (3:2015) menjelaskan bahwa dalam berinvestasi diperlukan adanya niat yang sungguh-sungguh serta memiliki sikap ketegasan dalam mengambil suatu keputusan guna

mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dalam berinvestasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*community*) dalam investasi),
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*),
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham,
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha memaparkan hasil temuan-temuan yang peneliti yang peneliti dapatkan dilapangan.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dengan menggunakan teknik purposive sampling peneliti memilah-milah informan yang telah ahli dalam bidangnya.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan selama obesrvasi serta wawancara dan juga dokumentasi peneliti berhasil mendapatkan data-data yang membuktikan bahwa kebijakan Boyolali Pro Investasi telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Disamping itu, peneliti juga berhasil mendapatkan jawaban atas strategi yang digunakan Humas Kabupaten Boyolali dalam mendorong jalannya kebijakan Boyolali Pro Investasi. Strategi tersebut diantaranya dengan Humas melakukan kegiatan-kegiatan bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan Boyolali Pro Investasi kepada masyarakat

Boyolali dan kepada para investor yang berada di Indonesia maupun luar negeri.

Humas Kabupaten Boyolali melakukan pendekatan kepada masyarakat Boyolali guna mensosialisasikan kebijakan Boyolali Pro Investasi. Dengan kegiatan tersebut humas dapat melakukan dialog langsung kepada masyarakat Boyolali mengenai kebijakan Boyolali Pro Investasi. Dengan demikian komunikasi dua arah akan terjalin antara humas dan masyarakat. Sedangkan, dalam memperkenalkan sekaligus mensosialisasikan kebijakan Boyolali Pro Investasi kepada para penanam modal humas melakukan hubungan kepada media. Humas menganggap bahwa dengan menggunakan media, informasi yang akan disampaikan dapat tersebar luas dalam satu waktu dan lebih efisien. Dalam hubungannya

dengan media tersebut humas melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu *Press Conference*, *Press release*, pemberitaan di televisi baik lokal maupun nasional, dan juga pemberitaan di radio-radio.

Selain itu, humas juga melakukan kajian-kajian mengenai aspirasi publik. Rachmadi (1999) dalam skripsi Fachri mengatakan tugas pemerintah keluar ialah :

- 1) Memberi informasi tentang kegiatan-kegiatan Departemen dan Non Departemen yang bersangkutan.

Dalam tugasnya Humas Kabupaten Boyolali senantiasa memberikan informasi mengenai kegiatan, kebijakan yang dilakukan oleh Pemkab Boyolali. Dalam hal ini, humas menggunakan media massa dalam penyebar luasan informasinya.

- 2) Memperhatikan dan mengolah tanggapan masyarakat yang disampaikan melalui media massa.

Dalam media massa khususnya surat kabar terdapat surat pembaca yang dibuat khusus untuk menampung opini-opini masyarakat pemerintahan. Melalui surat pembaca tersebut humas melakukan evaluasi mengenai aspirasi publik yang selanjutnya akan disampaikan kepada atasan.

- 3) Menampung umpan publik dari masyarakat untuk disampaikan kepada pimpinan.

Humas melakukan evaluasi mengenai aspirasi publik tersebut dalam bentuk kliping yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan kliping tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana aspirasi publik berkembang yang selanjutnya humas dan pimpinan

akan melakukan kajian untuk mendapatkan jawaban atas aspirasi masyarakat tersebut.

- 4) Menyelenggarakan jumpa *pers*, melakukan *press release*.

Humas memberikan informasi kepada publiknya melalui media massa. Dalam kaitannya dengan Boyolali Pro Investasi, Humas Kabupaten Boyolali melakukan jumpa *pers* dan membuat *press release* untuk menginformasikan perkembangan kebijakan Boyolali Pro Investasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa :
 - a. Strategi yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Boyolali berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan humas dalam mendorong jalannya kebijakan Boyolali Pro Investasi adalah dengan

melakukan hubungan media untuk menarik investor masuk ke Boyolali, dan melakukan komunikasi dua arah dengan masyarakat Kabupaten Boyolali.

- b. Kegiatan yang dilakukan Humas Kabupaten Boyolali dalam mendorong jalannya kebijakan Boyolali Pro Investasi yaitu dengan melakukan *pers conference*, *press release*, pemberitaan melalui televisi baik lokal maupun nasional, dan juga pemberitaan melalui radio.
- c. Hubungan yang dibangun antara humas dengan masyarakat berjalan dengan baik.
- d. Kemiskinan dan pengangguran mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun sejak adanya kebijakan Boyolali Pro Investasi.

2. SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan saran berupa :

- a. Dalam strategi mensosialisasikan kebijakan Boyolali Pro Investasi kepada masyarakat Boyolali, humas Pemerintahan Kabupaten Boyolali diharapkan dapat memberikan kemudahan sarana dan pra-sarana yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat Boyolali terkait dengan kebijakan Boyolali Pro Investasi. Misalnya, memberikan *website* yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai kebijakan Boyolali Pro Investasi. Jadi, jika ada masyarakat Boyolali yang tidak mengerti dengan pengertian yang diberikan oleh humas, maka mereka dapat dengan mudahnya membuka dan mengakses untuk mempelajari kembali kebijakan Boyolali Pro Investasi melalui *website* tersebut.
- b. Diharapkan dengan semakin banyaknya investasi yang masuk, tidak hanya berupa penurunan angka kemiskinan dan pengangguran saja yang terus ditekan, namun juga pemerataan pembangunan diseluruh wilayah Kabupaten Boyolali agar masyarakat Boyolali yang jauh dari kota Boyolali juga dapat merasakan manfaat kebijakan Boyolali Pro Investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan..* Bumi Askara. Jakarta
- Morissan. 2008. *Manajemen Public realtion.* Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Widjaja.2002. *Komunikasi (komunikasi dan hubungan masyarakat).* Bumi aksara. Jakarta
- Komarudin, 2014. *Reformasi Humas Pemerintah.* Jakarta : Genesindo

Soemirat, Sholeh dan Elvinaro
Ardianto. 2004. *Dasar-dasar
Public Relation*. Bandung. PT.
Remaja Rosdakarya.

Skripsi, Fachri, Amriza Khoirul, 2011.
*Peran Humas Dalam Pemulihan
Image Pemerintah Daerah
(Studi Kasus Strategi Humas
Dan Protokol Pemerintah
Kabupaten Sragen Dalam
Menangani Kasus Dugaan
Ijazah Palsu Bupati Sragen)*.
Universitas Muhammadiyah
Surakarta.